

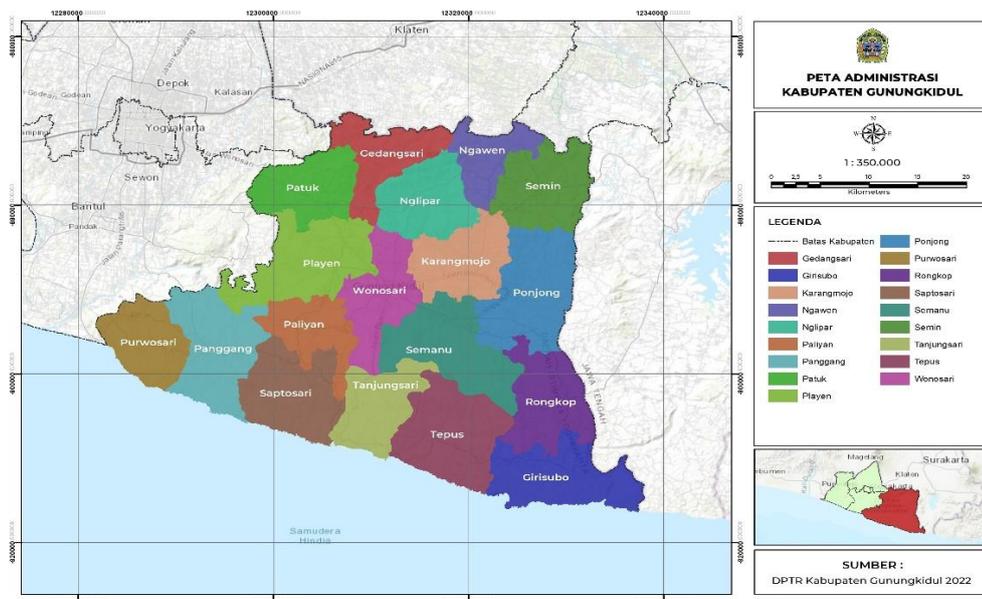
BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1. Gambaran Wilayah

2.1.1. Kabupaten Gunungkidul

Kabupaten Gunungkidul adalah salah satu dari empat kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan terletak di sebelah tenggara yang berjarak sekitar 39 km dari Kota Yogyakarta. Kabupaten Gunungkidul memiliki luas wilayah 1.485,36 km². Sebelah barat, Kabupaten Gunungkidul berbatasan dengan Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman (Provinsi D.I.Yogyakarta), sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Wonogiri (Provinsi Jateng), sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Klaten (Provinsi Jateng), dan sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia yang menyebabkan Kabupaten Gunungkidul kaya akan sumber daya laut.



Gambar 2.1 Peta Administratif Kabupaten Gunungkidul
Sumber: DPTR Kabupaten Gunungkidul Tahun 2022

Secara geografis, Kabupaten Gunungkidul terletak antara garis lintang $7^{\circ}46^{\circ}\text{LS}$ dan $8^{\circ}09^{\circ}\text{LS}$ dan garis bujur $110^{\circ}21^{\circ}\text{BT}$ dan $110^{\circ}50^{\circ}\text{BT}$. Kabupaten Gunungkidul tidak mempunyai daerah terpencil atau pedalaman. Terdapat total 18 desa di daerah pesisir, 70 dataran dan 56 bukit, dan secara administratif terdiri dari 18 kecamatan, 144 desa dan 1.429 padukuhan. Berikut adalah informasi tentang wilayah dan pembagian wilayah:

Tabel 2.1 Luas dan Pembagian Wilayah Kabupaten Gunungkidul

No.	Kecamatan	Luas (Km ²)	Persentase	Jumlah Desa	Jumlah Padukuhan
1.	Wonosari	75,51	5,08	14	103
2.	Semanu	108,39	7,30	5	106
3.	Ponjong	104,49	7,03	11	119
4.	Semin	78,92	5,31	10	116
5.	Karangmojo	80,12	5,39	9	104
6.	Playen	105,26	7,09	13	101
7.	Rongkop	83,46	5,62	8	100
8.	Tepus	104,91	7,06	5	83
9.	Girisubo	94,57	6,37	8	82
10.	Patuk	72,04	4,85	11	72
11.	Tanjungsari	71,63	4,82	5	71
12.	Gedangsari	68,14	4,59	7	67
13.	Ngawen	46,59	3,14	6	66
14.	Saptosari	87,83	5,91	7	60
15.	Nglipar	73,87	4,97	7	53
16.	Paliyan	58,07	3,91	7	50
17.	Panggung	99,8	6,72	6	44
18.	Purwosari	71,76	4,83	5	32
JUMLAH		1.485,3	100	144	1.429

Sumber: BPS Kabupaten Gunungkidul 2022

2.1.2. Kecamatan Karangmojo

Kecamatan Karangmojo salah satu dari 18 kecamatan di Kabupaten Gunungkidul yang berjarak kurang lebih 9 km dari pusat Kota Wonosari dengan pusat pemerintahannya yang berada di Desa Karangmojo. Kecamatan

Karangmojo merupakan penghubung antara ibu kota kabupaten dengan wilayah Kecamatan Ngawen, Kecamatan Semin, Kecamatan Ponjong, dan juga merupakan jalur utama untuk masuk ke Kota Wonosari dari arah Klaten (Jawa Tengah). Kecamatan Karangmojo terdiri dari 9 (sembilan) desa yaitu sebagai berikut:

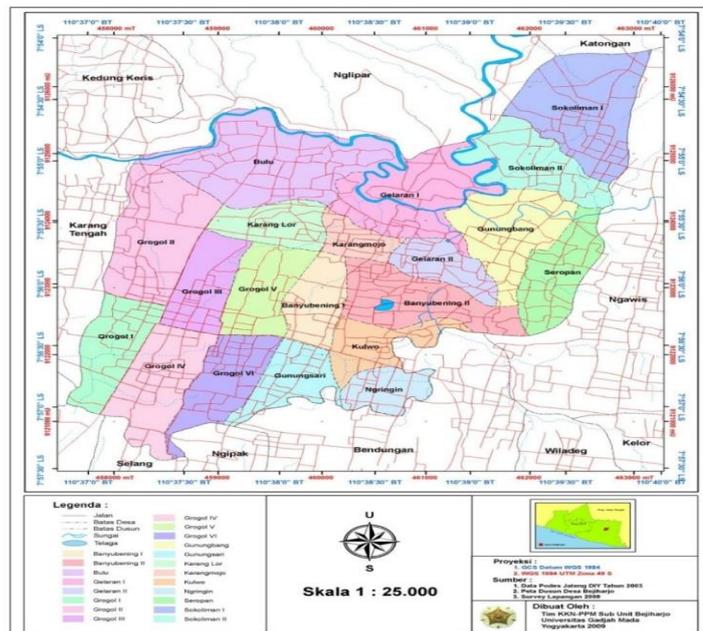
1. Desa Bejiharjo
2. Desa Bendungan
3. Desa Gedangrejo
4. Desa Jatiayu
5. Desa Karangmojo
6. Desa Kelor
7. Desa Ngipak
8. Desa Ngawis
9. Desa Wiladeg

2.1.3. Desa Bejiharjo

Desa Bejiharjo merupakan satu dari sembilan desa yang ada di Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul yang dipimpin oleh seorang lurah sebagai pemimpin yang dipilih langsung oleh masyarakat. Secara Geografis, Desa Bejiharjo memiliki luas sebesar 1.825,4825 Ha dengan area tanah persawahan seluas 49,5145 Ha, tanah pekarangan seluas 759,0425 Ha, tanah tegal seluas 951,5000 Ha, dan tanah lain-lain seluas 65,4255 Ha. Desa Bejiharjo berbatasan dengan beberapa wilayah lain di Kabupaten Gunungkidul yaitu:

- a. Bagian Timur : Desa Wiladeg dan Desa Ngawis
- b. Bagian Selatan : Desa Bendungan dan Desa Wiladeg
- c. Bagian Barat : Kecamatan Wonosari
- d. Bagian Utara : Kecamatan Nglipar

Apabila dilihat dari orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan), jarak Desa Bejiharjo dari Ibu Kota Negara sepanjang 707 km, dari kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sepanjang 45 km, dari kota Kabupaten Gunungkidul sepanjang 6,6 km, dan berjarak 4,5 km dari kota Kecamatan Karangmojo. Berikut ini merupakan gambaran peta Desa Bejiharjo:



Gambar 2.2 Peta Desa Bejiharjo
Sumber: Desa Bejiharjo Tahun 2022

2.1.3.1. Kondisi Sosial dan Kependudukan Desa Bejiharjo

Berdasarkan data dari BPS Kecamatan Karangmojo Tahun 2020, Desa Bejiharjo menjadi desa dengan jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Karangmojo yang berjumlah 16.212 jiwa dengan penduduk laki-laki sebanyak 8.111 orang dan penduduk perempuan sebanyak 8.101 orang dengan jenis mata pencaharian yang beranekaragam. Berikut merupakan data jumlah penduduk Desa Bejiharjo menurut jenis pekerjaan di tahun 2020:

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Desa Bejiharjo Menurut Jenis Pekerjaan Tahun 2020

No.	Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Tidak Bekerja	1.959	1.852	3.811
2.	Petani/Perkebunan	1.615	1.941	3.556
3.	Mengurus Rumah Tangga	19	2.355	2.374
4.	Pelajar/Mahasiswa	1.215	1.137	2.352
5.	Karyawan Swasta	1.315	607	1.922
6.	Buruh Harian Lepas	1.338	381	1.719
7.	Wiraswasta	656	185	841
8.	Buruh Tani/Perkebunan	149	106	255
9.	Pedagang	119	59	178
10.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	110	43	153
11.	Perdagangan	70	34	104
12.	Pensiunan	84	19	103
13.	Guru	17	30	47
14.	Perangkat Desa	31	3	34
15.	Sopir	31	0	31
16.	Karyawan Honorar	14	12	26
17.	Kepolisian RI (POLRI)	24	0	24
18.	Karyawan BUMN	10	1	11
19.	Tukang Jahit	6	3	9
20.	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	8	0	8
21.	Lainnya	5	3	8

No.	Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
22.	Pembantu Rumah Tangga	0	7	7
23.	Tukang Kayu	7	0	7
24.	Perawat	2	4	6
25.	Transportasi	5	0	5
26.	Mekanik	4	0	4
27.	Nelayan/Perikanan	3	1	4
28.	Dosen	1	3	4
29.	Buruh Nelayan/Perikanan	2	2	4
30.	Peternak	4	0	4
31.	Konstruksi	3	0	3
32.	Pendeta	2	1	3
33.	Industri	2	1	3
34.	Buruh Peternakan	1	1	2
35.	Bidan	0	2	2
36.	Paraji	1	1	2
37.	Kepala Desa	1	0	1
38.	Tukang Batu	1	0	1
39.	Pelaut	1	0	1
40.	Karyawan BUMD	1	0	1
41.	Seniman	1	0	1
42.	Dokter	0	1	1
43.	Wartawan	1	0	1
44.	Anggota DPRD Kabupaten/Kota	1	0	1
Total		8.111	8.101	16.212

Sumber: BPS Kecamatan Karangmojo Tahun 2020

Dilihat dari tabel 2.2, tingkat pengangguran di Desa Bejiharjo masih menunjukkan angka yang tinggi yaitu sebanyak 3.811 orang Tidak Bekerja. Dan jika dilihat dari jenis pekerjaan penduduknya, Desa Bejiharjo merupakan desa agropolitan yang mayoritas mata pencaharian penduduknya didominasi sebagai petani dengan jumlah 3.556 orang. Pekerjaan lainnya yang mendominasi adalah Mengurus Rumah Tangga sebanyak 2.374 orang, Pelajar/Mahasiswa 2.352 orang, Karyawan Swasta 1.922 orang, dan Buruh Harian Lepas 1.719 orang.

Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Desa Bejiharjo Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2020

No.	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Tidak/Belum Sekolah	2.162	2.502	4.664
2.	Tamat SD/Sederajat	1.912	2.181	4.093
3.	SLTP/Sederajat	1.856	1.594	3.450
4.	SLTA/Sederajat	1.832	1.472	3.304
5.	Belum Tamat SD/Sederajat	849	853	1.702
6.	Diploma IV/Strata I	130	108	238
7.	Diploma III/ Sarjana Muda	56	53	109
8.	Diploma I/II	34	30	64
9.	Strata II	7	6	13
10.	Strata III	2	1	3

Sumber: Desa Bejiharjo Tahun 2020

Berdasarkan tabel 2.3, menggambarkan bahwasanya mayoritas latar belakang pendidikan penduduk Desa Bejiharjo adalah Tidak/Belum Sekolah dengan jumlah 4.664 orang dan Tamat SD/Sederajat 4.093 orang. Selanjutnya untuk penduduk dengan pendidikan SLTP/Sederajat sebanyak 3.450, SLTA/Sederajat sebanyak 3.304 dan Perguruan Tinggi sebanyak 427 orang. Artinya, penduduk Desa Bejiharjo masih dilatarbelakangi dengan tingkat pendidikan yang rendah.

Sebelum menjadi tempat wisata, Desa Bejiharjo dikenal sebagai daerah yang sebagian besar penduduknya tidak memiliki pekerjaan atau sebagai petani yang hidup dari hasil pertanian dengan memanfaatkan lahan yang tersedia secara optimal sebagai lahan tegalan dan persawahan. Dengan kondisi yang demikian, menjadi salah satu latar belakang bagi penduduk untuk memaksimalkan aset yang terkandung di Desa Bejiharjo untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik, namun di sisi lain dengan kondisi yang didominasi oleh penduduk yang tidak

memiliki pekerjaan atau sebagai petani tersebut yang akhirnya juga menyebabkan rendahnya kesadaran dari masyarakat terhadap pendidikan akibat ketidaksejahteraan perekonomian masyarakat, dan berimplikasi pada rendahnya pengetahuan dan pemahaman penduduk termasuk terhadap pengembangan wisata.

2.1.3.2. Kondisi Pemerintahan Desa Bejiharjo

A. Visi dan Misi Desa Bejiharjo

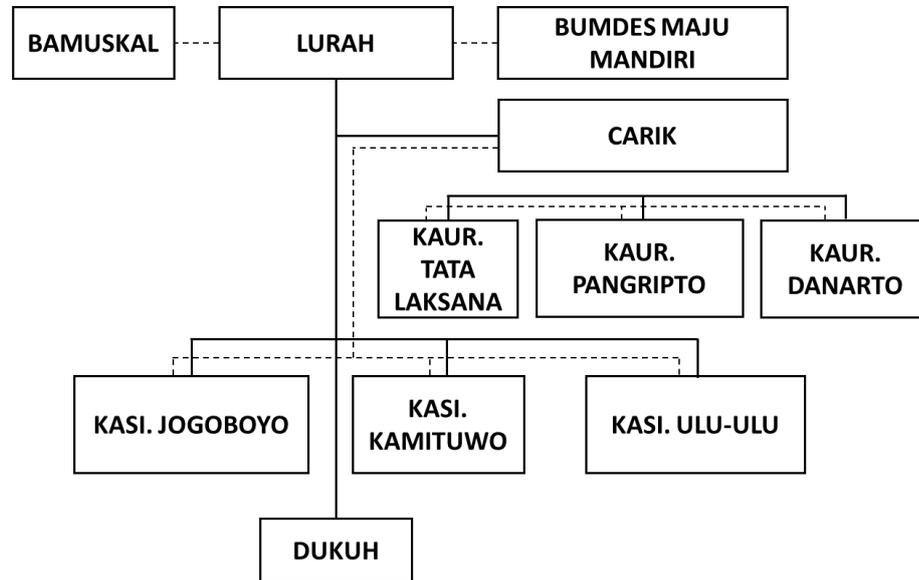
Visi: “TERWUJUDNYA MASYARAKAT DESA BEJIHARJO YANG MAJU, MANDIRI, BERKARAKTER, BERBUDAYA, RELIGIUS, SEJAHTERA DAN BERKEADILAN”.

Misi:

Dalam usaha mencapai visi di atas, terdapat 6 (enam) misi Desa Bejiharjo yang dirumuskan antara lain sebagai berikut:

1. Kelanjutan dan peningkatan pembangunan desa.
2. Memperkuat perekonomian kerakyatan dengan memaksimalkan potensi sumber daya alam yang ada.
3. Menjaga dan melestarikan adat dan budaya asli desa.
4. Meningkatkan kualitas kehidupan beragama pada seluruh lapisan masyarakat dan meningkatkan toleransi antar umat beragama.
5. Meningkatkan partisipasi dan keberdayaan masyarakat dengan memperkuat pemerataan pembangunan berbasis pembangunan padukuhan.
6. Membangun pemerintahan desa yang transparan, bertanggung jawab dan partisipatif.

B. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Bejiharjo



Gambar 2.3 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Bejiharjo

Sumber: Diolah Peneliti dari Data Desa Bejiharjo Tahun 2022

Berdasarkan gambar 2.3, program pengembangan wisata Goa Pindul menjadi salah satu program dari Pemerintah Desa Bejiharjo. Bagian dari Pemerintah Desa Bejiharjo yang bertanggungjawab terhadap pengembangan wisata Goa Pindul adalah Kaur. Pangripto. Dalam menjalankan programnya, Kaur. Pangripto dibantu oleh salah satu badan usaha yang dibangun oleh Pemerintah Desa Bejiharjo yaitu BUMDes Maju Mandiri yang akan mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada Lurah.

2.1.3.3. Potensi Pariwisata Desa Bejiharjo

Salah satu arah kebijakan RPJP Kabupaten Gunungkidul yang terkait dengan kepariwisataan adalah tujuan dari pembangunan pariwisata yaitu untuk meningkatkan kegiatan perekonomian, meningkatkan kesejahteraan masyarakat

lokal, dan meningkatkan lapangan kerja. Desa Bejiharjo memiliki berbagai macam potensi obyek wisata yang dapat menarik perhatian dan minat para wisatawan untuk berkunjung ke Desa Bejiharjo. Berbagai potensi tersebut antara lain yaitu sebagai berikut :

1. Wisata Sejarah

Wisata sejarah merupakan tempat atau daerah yang memiliki nilai sejarah seperti museum, candi, makam, ataupun bangunan bersejarah lainnya. Beberapa wisata sejarah yang ada di Desa Bejiharjo yang menjadi perhatian bagi para wisatawan diantaranya: Situs Megalitik Sokoliman, Situs Megalitik Gunungbang, dan Monumen Jenderal Soedirman.

2. Wisata Kesenian

Desa Bejiharjo memiliki beberapa seni budaya seperti wayang beber yang menjadi ciri khas Desa Bejiharjo. Wayang Beber adalah sebuah kesenian peninggalan masa Kraton Kasunanan Surakarta yang pada saat itu dipimpin oleh Sunan Pakubuwono II tahun 1727.

3. Wisata Kerajinan

Desa Bejiharjo memiliki sentra kerajinan blangkon yang berada di Dusun Bulu. Selain sentra kerajinan blangkon, di Dusun Grogol memiliki sentra kerajinan tas yang menggunakan bahan alami seperti enceng gondok dan sentra kerajinan batu putih dalam bentuk ornamen, lobster, lampion, batu candi putih dan batu candi hitam.

4. Wisata Kuliner

Wilayah Desa Bejiharjo merupakan wilayah dengan sektor pertanian dan perikanan yang terbilang maju dan merupakan salah satu andalan daerah ini. Terdapat banyak pilihan kuliner yang menarik yang ditawarkan Desa Bejiharjo kepada para wisatawan. Beberapa menu yang ditawarkan antara lain ikan bakar, bakso, *the rosella*, keripik bakso, sayur lombok ijo, sega abang, makanan tradisional seperti kue wella, legondo, gatot, dan keripik pisang.

5. Wisata Alam

Wisata alam adalah bentuk kegiatan pariwisata dan rekreasi yang memanfaatkan potensi sumber daya alam. Beberapa wisata alam yang dikembangkan yaitu: Banyumoto, Goa Glatik, Kali Oyo, Gedong Tujuh, Telaga Mriwis Putih, dan Goa Pindul yang menjadi ikon dari Desa Bejiharjo.

2.1.4. Goa Pindul

Nama Goa Pindul sebagai salah satu objek wisata alam yang ada di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul dan merupakan objek wisata yang dikembangkan oleh masyarakat setempat berasal dari perjalanan Ki Ageng Pamanahan dan Ki Ageng Martani sebagai utusan Panembahan Senopati dari Kerajaan Mataram Islam untuk membunuh cucunya dari Mangiran (Bantul) yang bernama Mangir Wonoboyo yang merupakan bayi dari putrinya. Dalam perjalanan, kedua utusan memutuskan untuk pergi ke bagian

timur (Gunungkidul) dan bersepakat untuk tidak membunuh sang bayi. Sampai akhirnya, keduanya tiba di suatu desa bernama Desa Karangmojo.

Selama perjalanan, bayi tersebut terus menangis sehingga kedua utusan tersebut sepakat untuk memandikan bayi tersebut. Kedua utusan raja pergi ke atas bukit, dan dengan kesaktian Ki Ageng Martani kemudian menginjak kakinya dan runtulah bukit itu kemudian terdapatlah lubang besar dan aliran sungai. Kemudian kedua utusan membawa sang bayi turun dengan maksud memandikan bayi tersebut. Saat memandikan bayi, pipi sang bayi kebentur dinding goa sehingga sang bayi pun terus menangis. Berdasarkan dengan isi cerita tersebut, akhirnya goa tersebut dinamakan “GOA PINDUL” yang berasal dari kata pipi kebendul atau bahasa indonesianya pipi kebentur.

Sebelum kawasan Goa Pindul menjadi objek wisata, oleh warga digunakan untuk tempat pembuangan sampah. Di sisi lain, Pemerintah Kabupaten Gunungkidul mengatakan Goa Pindul berpotensi menjadi objek wisata, yang dapat mendorong kemajuan perekonomian warga Desa Bejiharjo, membuka peluang kerja serta meningkatkan pendapatan untuk menurunkan tingkat pengangguran.

Pada 10 Oktober 2010, Pemerintah Kabupaten Gunungkidul meresmikan Goa Pindul sebagai objek wisata. Keberadaan Goa Pindul memberikan kontribusi yang besar bagi kelangsungan hidup penduduk setempat. Perubahan yang terjadi ditandai dengan adanya peningkatan terhadap lapangan pekerjaan di bidang pariwisata yang memberikan penghasilan yang lebih baik kepada masyarakat sekitar. Dengan adanya wisata Goa Pindul telah merubah pekerjaan masyarakat

yang awalnya sebagai petani, tukang batu, pedagang, wiraswasta, petani ikan dan buruh pabrik menjadi pemandu koordinator lapangan atau pemandu wisata, fotografer, petugas parkir, pengurus kelompok sadar wisata, petugas keamanan, pedagang dan petugas pemasaran.

Goa Pindul merupakan goa dengan aliran sungai bawah tanah yang tenang. Panjang goa ini sekitar 350 meter, tinggi langit-langit lebih dari 7 meter, lebar lebih dari 10 meter, kedalaman air 4 – 7 meter, dan permukaan air hingga langit-langit goa sekitar 4,5 meter. Goa Pindul terdiri dari tiga zona: Zona Terang, Zona Gelap, dan Zona Gelap Abadi. Di dalam goa ini terkandung stalaktit dan stalagmit. Awalnya, warga Desa Bejiharjo memanfaatkan sumber air Goa Pindul untuk keperluan sehari-hari dan pengairan pertanian. Sejak menjadi obyek wisata, aliran air dimanfaatkan untuk menjadi arena wisata.

2.1.5. Gambaran Umum Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul

2.1.5.1. Profil Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul

Urusan di bidang kepariwisataan sebelum tahun 1999 di bawah naungan BAPPEDA Kabupaten Gunungkidul, yang kemudian di tahun 1999 telah terjadi perombakan baik nama dinas, tugas dan fungsi, serta struktur organisasi kedinasan pariwisata yang menyebabkan urusan kepariwisataan Kabupaten Gunungkidul telah menjadi bidang yang berada di bawah naungan dinas tersendiri. Pembentukan Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul didasarkan pada Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 3 Tahun 2021 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah yang kemudian ditindaklanjuti

melalui Peraturan Bupati Kabupaten Gunungkidul Nomor 70 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Tata Kerja untuk Pemerintah dan Tugas Pembantuan di Bidang Kepariwisata.

2.1.5.2. Tugas dan Fungsi Pokok Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul

a. Tugas Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul

Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul bertugas untuk menjalankan tugas pembantuan dan urusan pemerintahan dalam Bidang Kepariwisata.

b. Fungsi Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul

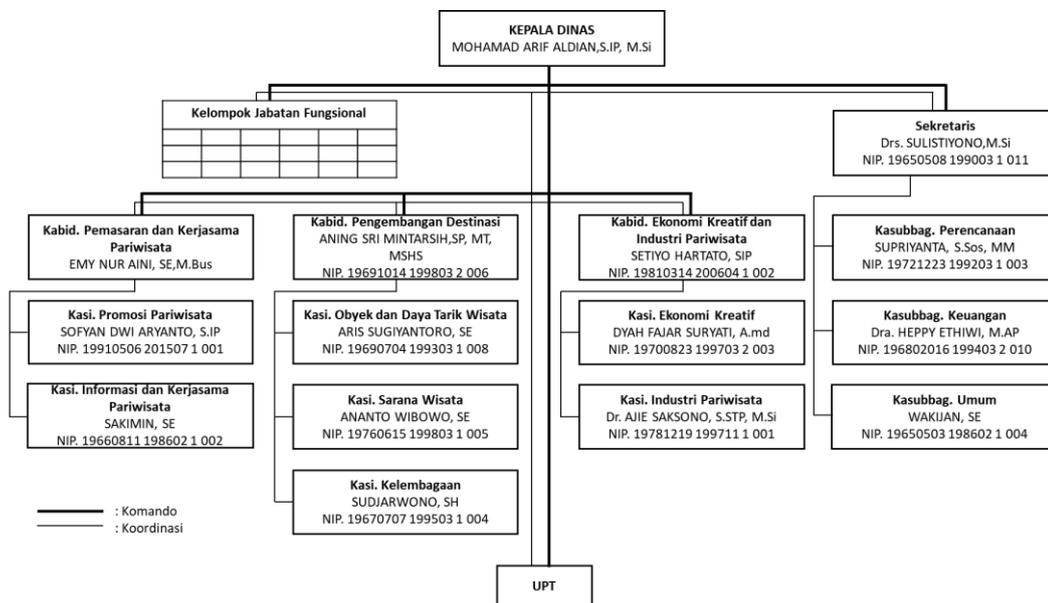
Adapun fungsi Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul di bidang kepariwisataan yaitu:

1. Perumusan kebijakan umum.
2. Perumusan kebijakan teknis.
3. Penyusunan kerja dan perjanjian kerja.
4. Penyusunan dan penerapan pedoman, norma, standar, dan petunjuk operasional.
5. Pelaksanaan pengawasan, evaluasi, dan laporan aktivitas kepariwisataan.
6. Pengelolaan unit pelaksana tugas (UPT).
7. Pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan daya tarik maupun objek wisata.
8. Pengelolaan dan pengembangan sarana prasarana yang mendukung kepariwisataan.

9. Pembinaan dan pemasaran usaha pariwisata.
10. Pembinaan dan pengembangan indsutri pariwisata.
11. Pembinaan pelaksanaan kerjasama bidang kepariwisataan dan peningkatan kapasitas lembaga kepariwisataan.
12. Pelaksanaan sistem pengendalian intern kepariwisataan.

2.1.5.3. Struktur Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul

Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul dipimpin oleh Kepala Dinas yang didukung dengan unsur pembantu pimpinan (Sekretaris) dan unsur pelaksana (Bidang Ekonomi Kreatif dan Industri Pariwisata, Bidang Pengembangan Destinasi, dan Bidang Pemasaran dan Kerjasama Pariwisata).



Gambar 2.4 Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul Tahun 2022

Struktur organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul terdiri atas:

1. Kepala Dinas
2. Sekretaris
 - a. Subbagian Perencanaan
 - b. Subbagian Keuangan
 - c. Subbagian Umum
3. Bidang Ekonomi Kreatif dan Industri Pariwisata
 - a. Seksi Ekonomi Kreatif
 - b. Seksi Industri Pariwisata
4. Bidang Pengembangan Destinasi
 - a. Seksi Objek dan Daya Tarik Wisata
 - b. Seksi Sarana Wisata
 - c. Seksi Kelembagaan
5. Bidang Pemasaran dan Kerjasama Pariwisata
 - a. Seksi Promosi Pariwisata
 - b. Seksi Informasi dan Kerjasama Pariwisata
6. Unit Pelaksana Teknis
7. Kelompok Jabatan Fungsional

Segala urusan yang berkaitan dengan hubungan kerjasama di bidang kepariwisataan di dalam Pemerintahan Daerah Kabupaten Gunungkidul menjadi tanggungjawab dan fungsi dari Bidang Pemasaran dan Kerjasama Pariwisata

Seksi Informasi dan Kerjasama Pariwisata yang bertanggungjawab kepada Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul.

2.1.6. Gambaran Umum BUMDes Maju Mandiri

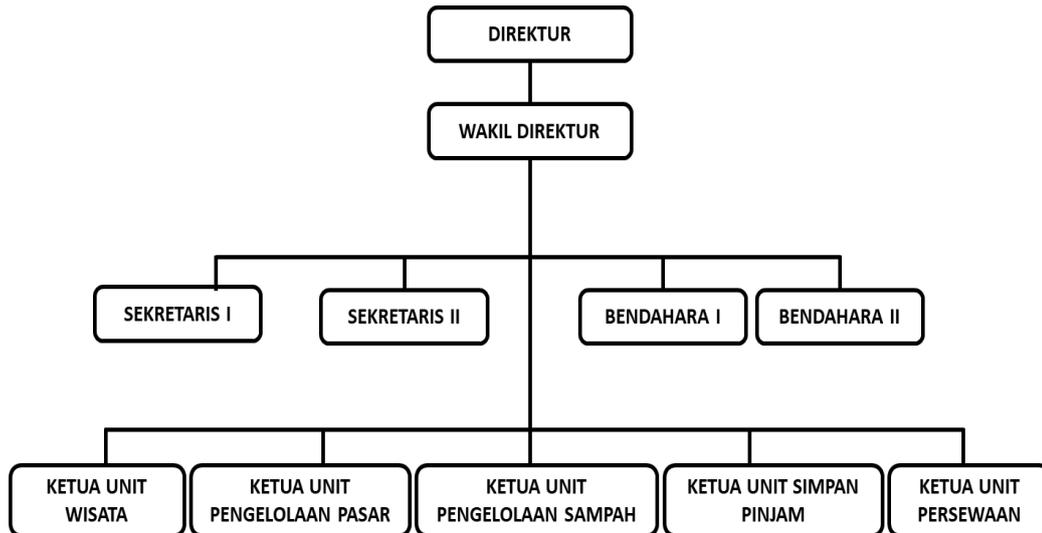
2.1.6.1. Sejarah BUMDes Maju Mandiri

BUMDes adalah salah satu bentuk badan usaha dimana seluruh atau sebagian modalnya merupakan milik desa yang diperoleh dari penyertaan modal langsung yang berasal dari hasil kekayaan dan potensi desa. BUMDes menjadi bentuk usaha dengan bercirikan desa yang pendiriannya dilakukan oleh Pemdes (pemerintahan desa) dan masyarakat di desa yang bersangkutan secara bersama-sama. Dalam upaya memperkuat perekonomian desa, pengelolaannya dilakukan oleh kedua pihak tersebut.

Sebelum terbentuk dan beroperasi, BUMDes Maju Mandiri Desa Bejiharjo telah melalui berbagai proses terlebih dahulu. Pembentukan BUMDes diawali dengan adanya kegiatan sosialisasi dan musyawarah desa (Musdes) I yang membahas mengenai Pembentukan BUMDes dan dilakukan hari Kamis, 17 November 2016 pukul 20.00 WIB di Balai Desa Bejiharjo yang berlangsung selama satu hari dan dipersiapkan oleh sebuah tim perumus yang diberi nama Tim Dua Satu yang terdiri dari 21 orang dari berbagai unsur pemerintahan, lembaga, dan tokoh masyarakat. Penyusunan Rancangan Peraturan Desa yang mengatur tentang Pembentukan BUMDes dan Rancangan AD ART BUMDes dibahas dalam sidang BPD bersama dengan Pemerintah Desa. Pada tanggal 16 Desember 2016 secara resmi telah ditetapkan Peraturan Desa Bejiharjo Nomor 6 Tahun 2016

Tentang Pembentukan BUMDes Bejiharjo yang diberi nama “BUMDes Maju Mandiri”.

2.1.6.2. Struktur Pengurus BUMDes Maju Mandiri



Gambar 2.5 Struktur Pengurus BUMDes Maju Mandiri

Sumber: BUMDes Maju Mandiri Tahun 2022

Adapun nama-nama pengurus BUMDes Maju Mandiri Desa Bejiharjo tahun 2022 yakni sebagai berikut:

Tabel 2.4 Daftar Nama Pengurus BUMDes Maju Mandiri Tahun 2022

No.	Nama Pejabat	Jabatan
1.	Sariyanto, S.Pd	Direktur
2.	H.Agung Susi Nantoro, A.Md	Wakil Direktur
3.	Muhammad Ikhsan, S.Pd.I	Sekretaris I
4.	Betty Kristiyana	Sekretaris II
5.	Jesaya Ginting, SE	Bendahara I
6.	Sutrisno	Bendahara II
7.	Murni Kurniawati, SH	Ketua Unit Wisata
8.	Subagyo, SE	Ketua Unit Pengelolaan Pasar
9.	Suratman	Ketua Unit Pengelolaan Sampah
10.	Epi Nurjanah	Ketua Unit Simpan Pinjam
11.	Heri Suharmanto, S.Pd	Ketua Unit Persewaan

Sumber: BUMDes Maju Mandiri

2.1.6.3. Tugas Pokok BUMDes Maju Mandiri

Berikut uraian tugas pokok BUMDes Maju Mandiri Desa Bejiharjo:

1. Direktur
 - a. Menetapkan peraturan dan kebijakan tertinggi bagi BUMDes.
 - b. Bertanggungjawab mengelola dan menjadi pemimpin BUMDes.
 - c. Menjadi wakil dari perusahaan saat menjalin interaksi dan hubungan dengan dunia luar BUMDes.
 - d. Dalam mencapai visi dan misi BUMDes, melakukan penyusunan strategi yang bersifat strategis.
 - e. Penandatanganan dokumen atau surat resmi yang berkaitan dengan BUMDes.
 - f. Mengangkat dan memberhentikan pegawai BUMDes.
 - g. Menetapkan putusan terhadap unit kerja di bawah wewenang direktur.
 - h. Membuat kemajuan kegiatan dalam bulan berjalan.
 - i. Menyerahkan laporan BUMDes termasuk kegiatan dan aset minimal dua kali dalam setahun.
 - j. Membuat laporan bulanan.
 - k. Bertanggungjawab kepada Dewan Pengawas.
2. Wakil Direktur
 - a. Membantu pelaksanaan tugas oleh direktur.
 - b. Mempertanggungjawabkan tugasnya kepada direktur.
 - c. Merencanakan dan mengembangkan sumber pendapatan dan pengeluaran aset BUMDes.

- d. Mengkondisikan dan melakukan koordinasi terhadap pelaksanaan kegiatan di BUMDes.
 - e. Sebagai pelaksana operasional yang bertanggungjawab terhadap unit kerja di bawah wewenangnya.
 - f. Memberikan gagasan dan ide yang kreatif untuk menghasilkan keuntungan bagi BUMDes.
 - g. Untuk pertumbuhan dan perkembangan badan usaha, wakil direktur melakukan pengembangan dan pembinaan kepada badan usaha.
3. Sekretaris I
- a. Mengakomodasi manager unit dalam pelaksanaan tugasnya.
 - b. Melakukan penyimpanan terhadap berkas dari kegiatan unit usaha yang bersifat penting.
 - c. Pengurusan surat menyurat (surat masuk dan keluar).
 - d. Bertanggungjawab terhadap manager unit.
4. Sekretaris II
- a. Sekretaris II membantu Sekretaris I dalam melaksanakan kewajibannya.
 - b. Melakukan pembukuan agenda termasuk surat masuk dan keluar.
5. Bendahara I
- a. Spesialis pembukuan dan pencatatan seluruh bentuk transaksi.
 - b. Menyusun rekapitulasi keuangan.
 - c. Menghimpun dana yang masuk dari unit-unit usaha.
 - d. Bertanggungjawab kepada Direksi.

6. Bendahara II
 - a. Bendahara II membantu Bendahara I dalam melaksanakan kewajibannya.
 - b. Spesialis pembukuan secara manual.
 - c. Spesialis pembayaran kepada pihak yang berkepentingan.
7. Unit Wisata
 - a. Menjadi pelaksana operasional unit wisata.
 - b. Mengendalikan unit wisata.
 - c. Menetapkan putusan untuk unit kerja di bawah kewenangannya.
 - d. Memberi info untuk pihak yang berkepentingan.
 - e. Sebagai *entrepreneur*, membuat gagasan dan ide yang kreatif untuk menghasilkan keuntungan bagi BUMDes.
 - f. Wajib mempertanggungjawabkan tugasnya kepada komisaris dengan melalui perantara direktur.
8. Unit Pengelolaan Pasar
 - a. Menjadi pelaksana operasional unit pasar.
 - b. Mengendalikan unit usaha pasar.
 - c. Menetapkan putusan untuk unit kerja di bawah kewenangannya.
 - d. Memberi info untuk pihak yang berkepentingan.
 - e. Sebagai *entrepreneur*, membuat gagasan dan ide yang kreatif untuk menghasilkan keuntungan bagi BUMDes.
 - f. Wajib mempertanggungjawabkan tugasnya kepada komisaris dengan melalui perantara direktur.

9. Unit Pengelolaan Sampah
 - a. Menjadi pelaksana operasional unit pengelolaan sampah.
 - b. Mengendalikan unit pengelolaan sampah.
 - c. Menetapkan putusan untuk unit kerja di bawah kewenangannya.
 - d. Memberi info untuk pihak yang berkepentingan.
 - e. Sebagai *entrepreneur*, membuat gagasan dan ide yang kreatif untuk menghasilkan keuntungan bagi BUMDes.
 - f. Wajib mempertanggungjawabkan tugasnya kepada komisaris dengan melalui perantara direktur.

10. Unit Simpan Pinjam
 - a. Menjadi pelaksana operasional unit simpan pinjam.
 - b. Mengendalikan unit usaha simpan pinjam.
 - c. Menetapkan putusan untuk unit kerja di bawah kewenangannya.
 - d. Memberi info untuk pihak yang berkepentingan.
 - e. Sebagai *entrepreneur*, membuat gagasan dan ide yang kreatif untuk menghasilkan keuntungan bagi BUMDes.
 - f. Wajib mempertanggungjawabkan tugasnya kepada komisaris dengan melalui perantara direktur.

11. Unit Persewaan
 - a. Menjadi pelaksana operasional unit persewaan.
 - b. Mengendalikan unit usaha persewaan.
 - c. Menetapkan putusan untuk unit kerja di bawah kewenangannya.
 - d. Memberi info untuk pihak yang berkepentingan.

- e. Sebagai *entrepreneur*, membuat gagasan dan ide yang kreatif untuk menghasilkan keuntungan bagi BUMDes.
- f. Wajib mempertanggungjawabkan tugasnya kepada komisaris dengan melalui perantara direktur.

2.1.7. Gambaran Umum Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dewa Bejo

2.1.7.1. Sejarah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dewa Bejo

Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) adalah sebuah kelompok yang pembentukannya atas dasar inisiatif dan kesadaran serta kemauan masyarakat sebagai bentuk kontribusi dan partisipasi aktif dalam usaha melestarikan, memelihara, dan memajukan keanekaragaman jenis obyek ataupun daya tarik wisata serta sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan taraf pembangunan daerah di bidang kepariwisataan. Salah satu bentuk nyata dalam peningkatan taraf pembangunan di bidang kepariwisataan Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul yaitu telah terbentuk Pokdarwis yang anggotanya merupakan masyarakat Desa Bejiharjo.

Pokdarwis Dewa Bejo didirikan pada hari Rabu tanggal 30 Juni 2010 yang dilatarbelakangi karena melihat potensi alam yang terkandung di Desa Bejiharjo seperti wisata alam Goa Pindul yang berpotensi untuk dijadikan sebuah obyek wisata. Berdirinya Pokdarwis Dewa Bejo diawali dengan adanya sebuah program kerjasama dan sosialisasi yang melibatkan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) bersama PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pariwisata) yang berlangsung pada tanggal 9 bulan Februari

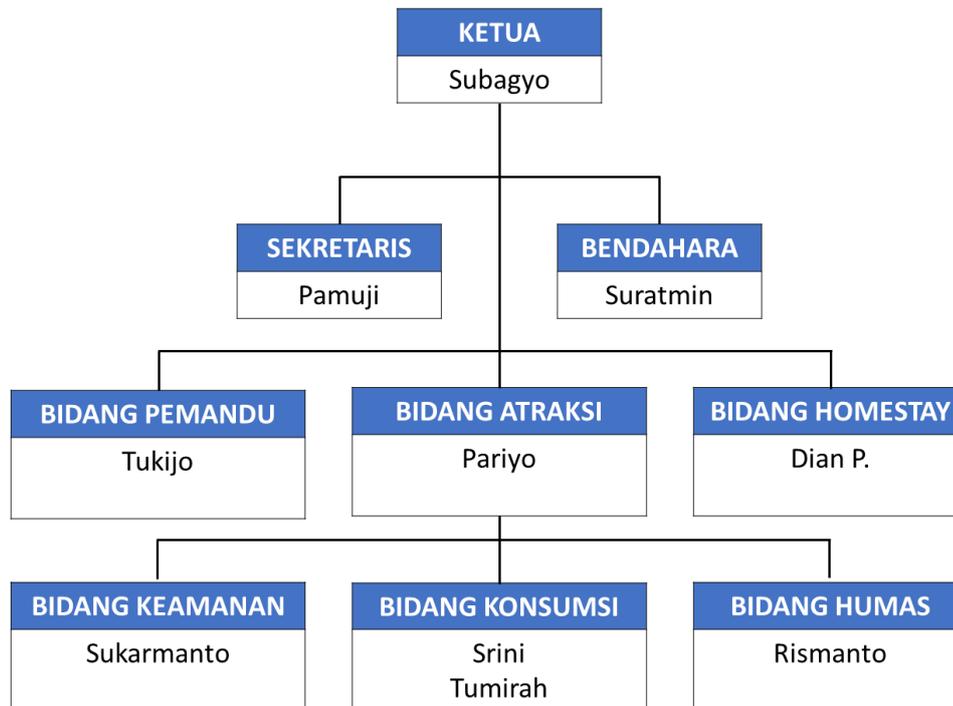
2010. Pada kegiatan yang dilakukan, melibatkan semua kades dan perwakilan dari tokoh masyarakat di pendopo rest area kawasan Hutan Bunder. Dalam sosialisasi tersebut, diminta setiap desa di Kabupaten Gunungkidul untuk membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dengan salah satu syaratnya yaitu memiliki objek wisata. Akhirnya dibentuklah Pokdarwis di Desa Bejiharjo yang diberi nama Pokdarwis Desa Wisata Bejiharjo dan disingkat Pokdarwis Dewa Bejo sebagai pokdarwis perintis dengan objek wisata Goa Pindul.

2.1.7.2. Tujuan Pokdarwis Dewa Bejo

Tujuan dari Pokdarwis Dewa Bejo tidak hanya melakukan pengembangan wisata Goa Pindul, tetapi terdapat tujuan lain yaitu:

1. Menjadi Pokdarwis yang maju yang memotivasi dan membangun kepedulian masyarakat sekitar agar mau berpartisipasi pada pemberdayaan Goa Pindul.
2. Mendirikan sebuah pariwisata berbasis pemberdayaan masyarakat.
3. Membangun kerjasama dengan pihak-pihak yang strategis untuk pengembangan Goa Pindul.
4. Mempersiapkan masyarakat agar mereka dapat siap menjadi tuan rumah dengan memiliki nilai-nilai sapta pesona.
5. Memperkenalkan, melestarikan, dan mengoptimalkan potensi daya tarik dari wisata Goa Pindul.
6. Menciptakan lapangan pekerjaan di Desa Bejiharjo.

2.1.7.3. Struktur Pengurus Pokdarwis Dewa Bejo



Gambar 2.6 Struktur Pengurus Pokdarwis Dewa Bejo

Sumber: Diolah Peneliti dari Data Pokdarwis Dewa Bejo

Berdasarkan gambar 2.6, pelaksanaan pengembangan wisata Goa Pindul di lapangan oleh Pokdarwis Dewa Bejo berada di bawah naungan Ketua Pokdarwis Dewa Bejo. Ketua Pokdarwis Dewa Bejo menjadi pihak yang mewakili Pokdarwis Dewa Bejo dan berkoordinasi langsung dengan BUMDes Maju Mandiri dan Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul.